I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terkenal dengan sebutan Negeri Tembakau, karena merupakan salah satu negara dengan penghasil tembakau terbaik di dunia.. Indonesia menjadi negara keenam penghasil tembakau terbesar dunia dengan jumlah rata-rata produksi tembakau sebesar 164.851 ton/tahun. Hasil panen tembakau di Indonesia mampu menyumbang 2,67% daun tembakau dari pasokan global. Alasan utama menempatkan tembakau sebagai komoditi strategis adalah fakta bahwa komoditi ini masih menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi keuangan negara. Tembakau masih sangat menjanjikan keuntungan yang besar dari sektor pertanian, industri, perdagangan, serta keuangan. Peranan tembakau bagi masyarakat cukup besar karena aktifitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Lahan merupakan faktor produksi yang semakin langka, dimana kebutuhan tanah makin meningkat baik untuk perumahan, usahatani, usaha perkebunan, bahkan kebutuhan tanah untuk perkembangan industri. Petani merupakan kunci dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, studi tentang petani penting untuk dikaji guna mengevaluasi kondisi sosial ekonomi petani yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Usaha tani pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi dengan mengkombinasikan faktor lingkungan dengan teknik budidaya, sehingga memerlukan pengetahuan dalam pemilihan lokasi, pemilihan bahan tanam, metode budidaya, pengumpilan hasil panen, distribusi produk, pengolahan produk dan pemasaran

Keberlanjutan usahatani tembakau secara umum sangat berpengaruh terhadap ketetapan harga, dikarenakan akan terkena dampak pada pendapatan usahatani tersebut. Jika usahatani tembakau tidak menguntungkan bagi petani, maka petani akan beralih ke usahatani komoditas tertentu lainnya. Berikut tabel harga rata-rata triwulan di pasar domestik pada tahun 2017.

Tabel 1.1 Perkembangan harga rata-rata triwulan tembakau dipasar domestik tahun 2017

Komoditas	Harga (Rp)				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-rata
Tembakau Kering	62.210	56.022	56.840	50.193	56.066

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, 2017

Seperti yang tertera pada Tabel 1.1 Harga tembakau setiap triwulannya mengalami peningkatan ataupun penurunan. Dari harga tersebut tentunya sangat mempengaruhi pendapatan petani dan untuk keberlangsungan usaha tani berikutnya, namun pada kenyataannya banyak petani yang masih menanam tembakau di usaha taninya.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi yang sangat potensial untuk mengembangkan tanaman tembakau. Kabupaten Sleman pengembangan tanaman tembakau dilakukan di 9 kecamatan, dengan sentra luas areal tanam tembakau terluas, tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi di Kecamatan Kalasan dan disusul oleh Kecamatan Tempel, dan kemudian Ngaglik. Seperti yang terlihat pada tabel 1.2 berikut .

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Tembakau dirinci menurut Jenis per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2016

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Sayegan	12,60	77,05
Mlati	1,00	6,50
Prambanan	4,00	24,60
Kalasan	40,60	256,00
Ngempal	16,20	105,95
Ngaglik	25,60	165,40

Sleman	21,40	133,75
Tempel	27,20	168,95
Cangkringan	3,00	18,50
Total	151,60	956,70

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2016

Petani tembakau melakukan beberapa kali pemetikan sampai daun tembakau benar-benar sudah tidak dapat dipetik kembali, pada petik pertama petani akan mendapatkan hasil yang cukup besar apabila kondisi tembakau sesuai permintaan perusahaan. Kualitas tembakau yang baik juga ditentukan oleh faktor iklim. Tembakau yang baik ialah tembakau yang memiliki kadar air yang sedikit dalam daunnya, oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan dari usahatani tembakau jauh lebih banyak dibandingkan dengan pertanian lainnya seperti padi, bayam, terong, kangkung, kemangi, dan sawi serta sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di Desa Gayamharjo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang sangat potensial dalam mengembangkan tanaman tembakau. Petani merasa sangat terbantu dengan adanya usahatani tembakau, salah satunya adalah mudah dalam mendapatkan bibit dan pupuk untuk pengelolaan tanaman tembakau. Petani memperoleh harga tembakau dalam keadaan kering yakni sebesar 21.000/Kg di Desa Gayamharjo.

Hasil dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui berapa besar persentase (%) pendapatan dari usahatani tembakau terhadap usahatani lainnya dan kontribusi usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di kalangan petani tembakau di Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, dengan kebutuhan kebutuhan rumah tangga yang tinggi dan tidak sesuai dari pendapatan serta harga jual tembakau, sehingga peneliti mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi pendapatan petani dari usaha tani tembakau, terhadap pendapatan total petani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani tembakau terhadap pendapatan total petani

D. Manfaat Peneltian

1. Manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu menambah wawasan untuk mengetahui semua permasalahan petani tembakau dalam menjalankan usaha tani.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petani daerah setempat dalam perencanan usaha tani tembakau.